

Analisis Pendapatan dalam Menentukan Kelayakan Usahatani Buah Naga di Desa Tottong Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng

Desi Oktavia¹, Mustari², Marhawati³, Tuti Supatmaningsih⁴, Nurdiana⁵

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar^{1,2,3,4,5}

Email: desioktavia3010@gmail.com

Abstract. This study aims to determine whether dragon fruit farming in Tottong Village, Donri-Donri District, Soppeng Regency is feasible to be cultivated. This research is a quantitative descriptive study using income analysis, R/C ratio analysis and Break even Point analysis. The number of respondents in this study were 60 people. The result showed that the income of dragon fruit farmers in Tottong Village Donri-Donri District, Soppeng Regency experienced profits and was feasible to cultivate. With an average income of IDR 985,993.000 per 88 are land area. And the R/C value is 1,1

Keywords: Income Analysis, Tottong Village, R / C Ratio, Break Even Point

<https://ojs.unm.ac.id/societies/index>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Sektor pertanian dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan Indonesia dan sebagian ekspor Indonesia berasal dari sektor pertanian. Hal ini menyebabkan sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja dan penyediaan kebutuhan pangan dan sandang bagi penduduk. Buah-buahan merupakan salah satu komoditas pertanian subsektor hortikultura yang mempunyai nilai ekonomi tinggi yang dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat dan petani baik berskala kecil, menengah, maupun besar karena memiliki keunggulan berupa nilai jual yang tinggi, keragaman jenis, ketersediaan sumber daya lahan dan teknologi, serta potensi serapan pasar di dalam negeri dan internasional yang terus meningkat. Buah-buahan juga telah memberikan sumbangan yang berarti bagi subsektor hortikultura maupun sektor pertanian yang dapat dilihat dari nilai PDB buah-buahan yang setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2011).

Salah satu komoditas buah-buahan yang sedang dikembangkan saat ini adalah buah naga. Tanaman dengan buahnya berwarna merah dan bersisik hijau ini merupakan pendatang baru bagi dunia pertanian di Indonesia dan merupakan salah satu peluang usaha yang menjanjikan serta pengembangan tanaman buah naga sangat bagus di budidayakan di daerah tropis seperti di Indonesia. Akan tetapi, penanaman buah naga di Indonesia masih sangat minim. Hal ini disebabkan karena buah naga belum dikenal luas oleh masyarakat dan teknik budidayanya yang baik belum diketahui (Hardjadinata, 2010).

Kabupaten Soppeng secara geografis salah satu Kabupaten di Sulawesi Selatan mempunyai Kawasan pertanian hortikultura seluas kurang lebih 21.549 ha yang terdapat tersebar di seluruh kecamatan yang merupakan Kawasan strategis pengembangan lahan pertanian dan kawasan agropolitan. Dengan kondisi topografis Kabupaten Soppeng yang bergunung-gunung serta bentang wilayah yang luas selain memiliki potensi keindahan juga kesuburan dalam bercocok tanam (Ida Nuraini, 2013). Buah naga di Kabupaten Soppeng tepatnya di Desa Tottong Kecamatan Donri Donri ini telah dibudidayakan beberapa tahun yang lalu. melalui peraturan desa, diwajibkan seluruh masyarakat khususnya desa Tottong untuk menanam buah naga baik dipekarangan maupun di kebun, sehingga buah naga menjadi komoditi lokal desa Tottong serta menjadi penunjang pendapatan rumah tangga masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Desa Tottong Kecamatan Donri Donri Kabupaten Soppeng, Desa Tottong yang terdiri dari dua Dusun yaitu Dusun Turlappae dengan jumlah petani 100 orang dan Dusun Balubue dengan jumlah petani 50 orang. Luas lahan pertanian buah naga di Desa Tottong sekitar 20 Ha, hasil panen pertahun mencapai 1 ton /1x panen dengan harga jual Rp5.000,00/kg. Dengan demikian total penerimaan bisa mencapai 10.000.000,00 / 1x panen.

Dengan demikian hasil panen buah naga dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pendapatan masyarakat daerah tersebut. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani buah naga adalah luas lahan, penggunaan bibit, tenaga kerja, penggunaan pupuk dan pestisida serta hama penyakit. Berdasarkan permasalahan di atas maka dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui jumlah pendapatan yang diperoleh petani buah naga dan apakah usahatani buah naga layak diusahakan di Desa Tottong, Kecamatan Donri Donri, Kabupaten Soppeng.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Tottong, Kecamatan Donri Donri, Kabupaten Soppeng dimana Desa Tottong termasuk salah satu daerah penghasil buah naga tertinggi di Kabupaten Soppeng. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah usaha tani buah naga dan variabel terikatnya yaitu pendapatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang mendiskripsikan tentang seberapa besar pendapatan usaha tani buah naga di Desa tottong Kecamatan Donri Donri Kabupaten Soppeng. Penelitian melakukan pengamatan terhadap objek penelitian yang dipilih, kemudian dianalisa dan disimpulkan.

Data yang digunakan adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari objek penelitian yang diamati. Metode yang digunakan dalam pengambilan data adalah metode survei dengan teknik wawancara kepada petani berdasarkan kuesioner yang berisikan suatu rangkaian mengenai pertanyaan pendapatan petani buah naga di Desa Tottong.

populasi adalah wilayah pegeneralisasi yang terdiri atas, objek/subjek yang mempunyai kualits dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006:55). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah petani yang terdapat di Desa Tottong Kecamatan Donri Donri Kabupaten Soppeng sebanyak 150 orang yang bekerja sebagai petani buah naga. Adapun cara penarikan sampel menggunakan rumus Slovin dengan jumlah petani buah Naga di Desa Tottong adalah 150 orang maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60 orang.

Untuk mengetahui data dalam penelitian ini digunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk menjawab setiap permasalahan setiap permasalahan tentang berapa besar pendapatan petani buah Naga di Desa Tottong Kecamatan Donri Donri Kabupaten Soppeng. Menurut Soekartawi (1995: 97) bahwa pendapatan usahatani adalah selisih antarpenerimaan dan semua biaya yang dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd = Pendapatan

TR = Total Pendapatan

TC = Total Biaya (serta modal tertanam)

Analisis R/C adalah singkatan dari *Revenue Cost Ratio*. Atau dikenal dengan perbandingan (nisbah) antara penerimaan dengan biaya. Secara tematik rumusnya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$A = R/C$$

$$R = P_y \cdot Y$$

$$TC = FC + VC$$

Dimana: $A = \{(P_y \cdot Y) / (FC + VC)\}$

R = penerimaan

C = Biaya

A = Ratio manfaat / biaya

P_y = Harga Output

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

VC = Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Secara teoritis dengan $R/C = Revenue$ adalah $R/C > 1$, berarti usahatani menguntungkan dan layak diusahakan. $R/C < 1$, berarti usahatani tidak menguntungkan dan tidak layak diusahakan. $R/C = 1$, tidak untung tidak rugi (impas).

Lebih lanjut untuk mengetahui hubungan volume penjualan, harga jual, biaya-biaya, dan bahan perencanaan peningkatan hasil produksi pertanian serta bahan pertimbangan dalam pengambilan produksi pertanian maka dilakukan Analisis *Break Even Point* dengan rumus sebagai berikut:

$$BEP (Unit) = \frac{FC}{P - VC/Unit}$$

$$BEP = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

atau

$$BEP (Rp) = (Unit) \times$$

Dimana:

FC = Total Biaya

P = Harga Jual Per unit

VC = Biaya Variabel Per unit

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Pendapatan

Tabel 1 Pendapatan Buah Naga

No	Uraian	Jumlah
1	Total Penerimaan	13.447.000
2	Total Biaya Produksi	8.622.340
3	Pendapatan Bersih Petani Buah Naga	4.825.000

Sumber: Diolah dari Data primer, 2020

Dari data tabel 1 diatas dapat diketahui penerimaan seluruh petani buah naga di Desa Tottong adalah sebesar Rp. 13.447.000,- perpanen dan total biaya produksi

sebesar Rp. 8.622.340,- perpanen. Sehingga dapat diperoleh pendapatan bersih Petani Buah Naga sebesar Rp. 4.825.000,- perpanen.

2. Analisis *Break event Point* (BEP)

Tabel 2 Analisis Break Event Point

Keterangan	Satuan
<i>Fixed Cost</i>	1.000.507
Harga Penjualan	5.000
<i>Variabel Cost</i>	7.621.833
BEP	969

Sumber: Dioalah dari Data primer, 2020

$$\begin{aligned} FC &= 1.000.507 \\ VC &= 7.621.833/1.921 = 3968 \\ P &= 5.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Q_{BEP} &= \frac{FC}{P - \frac{VC}{unit}} \\ &= \frac{1.000.507}{5.000 - 3968} \\ &= \frac{1.000.507}{1.032} \\ &= 969 \end{aligned}$$

Dari tabel 2 diatas diketahui bahwasanya nilai BEP yang dihasilkan adalah sebesar 969 Kg. Nilai itu didapat dari hasil pembagian antara total fixed cost (TFC) yaitu 1.000.507 dibagi dengan harga barang (P) yaitu Rp. 5.000 dikurangi (AVC) sebesar 3968. Jadi petani buah naga di Desa Tottong ini akan mengalami nilai impas pada 969 Kg. Jumlah tersebut harus dilampaui petani agar petani memperoleh laba dan tidak menderita kerugian.

3. Analisis Kelayakan

Tabel 3 Analisis Kelayakan Usahatani Buah Naga

No	Uraian	Satuan	Nilai
1	Total Produksi	Kg	1.921
2	Harga Jual	Rp/Kg	5.000
3	Total Penerimaan	Rp	9.605.333
4	Total Biaya	Rp	8.622.340
5	R/C	-	1,1

Sumber: Dioalah dari Data primer, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan komponen biaya penerimaan dan pendapatan usahatani buah naga, maka diperoleh RC-Ratio untuk usahatani buah naga ini sebesar 1,1 yang menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 biaya yang dikeluarkan akan

memberikan penerimaan sebesar Rp. 1,1, Nilai RC Ratio > 1 , sehingga usaha pengembangan buah naga ini bisa dikatakan sudah efisien dari segi pembiayaan atau layak untuk diusahakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian total rata-rata penerimaan yang diperoleh oleh petani buah naga di Desa Tottong Kabupaten Soppeng adalah sebesar Rp 9.605.333 ,00 per satu kali periode panen, dan total biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh petani adalah Rp 8.622.340,00 per satu kali periode panen. Nilai *Break Event Point* (BEP) 969 Kg dan R/C ratio sebesar 1,1 yang berarti rasio penerimaan buah naga lebih besar dari biaya yang dikeluarkan selama masa produksi. Hal ini yang menunjukkan bahwa petani buah naga di Desa Tottong Kabupaten Soppeng untung dan layak untuk diusahakan dan dikembangkan. Saran dalam penelitian ini bagi petani buah naga untuk lebih menjaga tanamannya agar tidak terjangkit penyakit seperti cacar atau pun gangguan-gangguan dari hewan liar. Pihak pemerintah atau instansi terkait khususnya bagi penyuluh pertanian lebih meningkatkan interaksi dengan pihak petani dalam menyampaikan strategi maupun inovasi dalam peningkatan produksi Buah Naga Merah, Juga Perlunya dukungan pemerintah untuk penyediaan sarana produksi terutama pelatihan-pelatihan pengolahan Buah Naga menjadi suatu produk. Dan Pembudidaya juga diharapkan mempertahankan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi agar dapat memenuhi permintaan pasar.

DAFTAR PUSTAKA.

- Consuelo G. (1999). Pengantar metode Penelitian. Jakarta: UI-PRESS (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2011). Statistik Produksi Hortikultura Tahun 2010. Jakarta: Direktorat Jenderal Holtikultura Kementreian Perta.
- Hardjadinata. (2010). Budidaya Buah Naga Super Red secara Organik. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Ida, Nuraini. (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia, Yayasan Aini Syam: Pekanbaru
- Soekartawi. (1995). Pembangunan Pertanian Untuk Mengentas Kemiskinan. Jakarta. UI-Press.
- Sugiyono, 2002. Metode Penelitian suatu Soedarya, A.P., 2009. Agribisnis Nanas. CV